



## Pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham di Kota Bekasi

Sopian<sup>1\*</sup>, Abdilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis dan Teknologi, Universitas Pertiwi, Indonesia

[sopianhasiolan@gmail.com](mailto:sopianhasiolan@gmail.com)

Jalan Ir.H.Juanda, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Negara Indonesia, Kode Pos 17112

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** :This study aims to examine the effect of Digital Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Investment Decisions among stock investors in Bekasi City. The rapid development of digital financial services has increased public access to investment products and financial information. However, the quality of investment decisions is not only determined by access to technology but also by an individual's ability to understand digital financial information and confidence in managing personal finances. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents who had experience investing in the stock market. The sampling technique used was purposive sampling, while data analysis was conducted using multiple linear regression. The findings indicate that Digital Financial Literacy has a positive and significant effect on Investment Decisions. Investors with higher levels of digital financial literacy tend to have better abilities to evaluate financial information, assess risks, and select appropriate investment instruments. Furthermore, Financial Self-Efficacy also has a positive and significant effect on Investment Decisions. Individuals who possess stronger confidence in their financial management capabilities are more likely to make rational and well-considered investment choices. Simultaneously, Digital Financial Literacy and Financial Self-Efficacy significantly influence Investment Decisions. These findings imply that improving digital financial knowledge and strengthening financial self-confidence are essential for enhancing the quality of investment decision-making. The results of this study provide valuable insights for policymakers, financial institutions, educators, and investors in promoting sustainable investment behavior in the digital era.

**Keywords:** digital financial literacy; financial self-efficacy; investment decision; stock investment; sustainable investment behavior.

**Abstrak.** :Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi pada investor saham di Kota Bekasi. Perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat telah meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai produk investasi dan informasi keuangan. Namun, kualitas keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan digital serta keyakinan diri dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang memiliki pengalaman berinvestasi saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi keuangan, menilai risiko, dan memilih instrumen investasi yang sesuai. Selain itu, Financial Self-Efficacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan pengelolaan keuangannya cenderung lebih rasional dan percaya diri dalam menentukan pilihan investasi. Secara simultan, Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan digital dan penguatan kepercayaan diri finansial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator, lembaga keuangan, akademisi, dan investor dalam mendorong perilaku investasi yang berkelanjutan di era digital.

**Kata kunci:** digital financial literacy; financial self-efficacy; investasi saham; keputusan investasi; perilaku investasi berkelanjutan.

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas pengelolaan keuangan dan investasi. Kemudahan akses internet, meningkatnya penggunaan telepon pintar, serta berkembangnya berbagai platform investasi digital telah mendorong peningkatan jumlah investor di Indonesia. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi telah menjadi salah satu alternatif pengelolaan keuangan yang semakin diminati oleh masyarakat. Namun demikian, peningkatan jumlah investor tidak selalu diikuti dengan kemampuan yang memadai dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Banyak investor yang masih melakukan investasi berdasarkan tren, rekomendasi pihak lain, atau informasi yang belum terverifikasi sehingga berpotensi menimbulkan kerugian finansial.

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi yang dilakukan oleh individu dengan mempertimbangkan tingkat risiko, tingkat pengembalian, dan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Keputusan investasi yang berkualitas membutuhkan kemampuan untuk memahami informasi keuangan serta mengevaluasi berbagai risiko yang mungkin muncul. Dalam era digital saat ini, kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan literasi keuangan secara umum, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas keuangan yang dikenal sebagai *Digital Financial Literacy*. Literasi keuangan digital menjadi faktor penting karena memungkinkan individu memperoleh, mengelola, dan mengevaluasi informasi keuangan melalui berbagai media digital secara efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Digital Financial Literacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih mampu memahami karakteristik produk investasi, mengidentifikasi risiko, serta memanfaatkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain kemampuan memahami informasi keuangan digital, faktor psikologis juga menjadi salah satu determinan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu

faktor psikologis yang banyak dibahas dalam literatur keuangan perilaku adalah *Financial Self-Efficacy*. Konsep ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Individu dengan tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam melakukan perencanaan keuangan, mengelola risiko, dan menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah sering kali mengalami keraguan dalam mengambil keputusan sehingga berpotensi menghambat aktivitas investasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun demikian, masih ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara kedua variabel tersebut. Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap keputusan investasi masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut, khususnya pada masyarakat yang hidup di lingkungan dengan tingkat digitalisasi keuangan yang tinggi.

Kota Bekasi merupakan salah satu wilayah penyangga metropolitan yang mengalami perkembangan ekonomi dan digitalisasi yang cukup pesat. Tingginya penggunaan teknologi digital dan semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Namun demikian, belum semua masyarakat memiliki kemampuan literasi keuangan digital dan keyakinan finansial yang memadai dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi tersebut menjadikan Kota Bekasi sebagai lokasi yang relevan untuk menguji pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap keputusan investasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bekasi di tengah perkembangan ekosistem keuangan digital yang semakin pesat. Selain itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian yang muncul akibat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan perilaku dan literasi keuangan digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap keputusan investasi, menganalisis pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap keputusan investasi, serta menganalisis pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bekasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku individu, termasuk perilaku keuangan dan investasi.

Dalam konteks investasi, seseorang akan cenderung melakukan investasi apabila memiliki pandangan positif terhadap investasi, memperoleh dukungan dari lingkungan sosial, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan aktivitas investasi dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan memahami informasi keuangan digital dan keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif penempatan dana yang dilakukan individu atau organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Menurut Tandelilin (2017), keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian (*return*), risiko (*risk*), dan jangka waktu investasi (*time horizon*).

Dalam praktiknya, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan tingkat pengetahuan yang dimiliki investor. Investor yang memiliki informasi memadai dan mampu menganalisis risiko dengan baik cenderung menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dibandingkan investor yang hanya mengikuti tren pasar atau rekomendasi pihak lain.

Indikator keputusan investasi meliputi:

1. Pertimbangan tingkat keuntungan (*return*).

2. Pertimbangan tingkat risiko (*risk*).
3. Pertimbangan jangka waktu investasi (*time factor*).

### **Digital Financial Literacy**

Digital Financial Literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengakses, dan menggunakan informasi serta layanan keuangan melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Lyons dan Kass-Hanna (2021), digital financial literacy merupakan kombinasi antara literasi keuangan dan literasi digital yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di era teknologi.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan platform investasi online. Keberadaan layanan tersebut memberikan kemudahan akses investasi bagi masyarakat. Namun demikian, kemudahan tersebut harus diimbangi dengan kemampuan memahami produk keuangan digital agar individu mampu menghindari risiko kesalahan pengambilan keputusan maupun penipuan keuangan digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat digital financial literacy yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami informasi investasi, menilai risiko, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya.

Indikator Digital Financial Literacy menurut Lyons dan Kass-Hanna (2021) meliputi:

1. Financial knowledge.
2. Awareness of digital financial products.
3. Digital financial skills.
4. Financial risk awareness.

### **Financial Self-Efficacy**

Financial Self-Efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Konsep ini berasal dari teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri akan memengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Lown (2011) menjelaskan bahwa financial self-efficacy mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, melakukan

perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat financial self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko investasi dan lebih mampu mengendalikan perilaku keuangannya.

Sebaliknya, individu dengan tingkat financial self-efficacy rendah cenderung merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan keuangan sehingga berpotensi menghambat aktivitas investasi. Oleh karena itu, financial self-efficacy dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang penting dalam menentukan kualitas keputusan investasi.

Indikator Financial Self-Efficacy meliputi:

1. Keyakinan mengelola keuangan.
2. Kemampuan mencapai tujuan keuangan.
3. Kemampuan mengatasi masalah keuangan.
4. Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial.

### **Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Chasanah et al. (2022) menemukan bahwa digital financial literacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena meningkatkan kemampuan investor dalam memahami informasi keuangan dan mengelola risiko investasi. Temuan serupa juga diperoleh Fadilla et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Sementara itu, penelitian Hasanudin et al. (2022) menunjukkan bahwa financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan keuangannya cenderung lebih rasional dalam menentukan pilihan investasi dan lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar. Hasil penelitian Lamusu et al. (2024) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa financial self-efficacy merupakan salah satu determinan penting perilaku investasi.

Meskipun demikian, beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda. Pradipa et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Demikian pula, Sumba et al. (2024) menunjukkan bahwa financial self-efficacy belum tentu memengaruhi keputusan investasi pada seluruh kelompok responden. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan

penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada masyarakat Kota Bekasi yang memiliki karakteristik ekonomi dan tingkat digitalisasi yang tinggi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy dipandang sebagai faktor yang berperan penting dalam membentuk keputusan investasi masyarakat. Semakin tinggi kemampuan memahami informasi keuangan digital dan semakin kuat keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangannya, maka semakin baik kualitas keputusan investasi yang dihasilkan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi Saham di Kota Bekasi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bekasi yang telah memiliki pengalaman melakukan investasi saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki akun investasi saham dan pernah melakukan transaksi investasi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel Digital Financial Literacy diukur berdasarkan indikator financial knowledge, awareness of digital financial products, digital financial skills, dan financial risk awareness. Variabel Financial Self-Efficacy diukur melalui keyakinan individu dalam mengelola keuangan, mencapai tujuan keuangan, mengatasi masalah keuangan, dan mengambil keputusan finansial. Sementara itu, variabel Keputusan Investasi diukur melalui indikator return, risk, dan time factor.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria validitas dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Digital Financial Literacy

$X_2$  = Financial Self-Efficacy

e = Error term

Model tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi Saham di Kota Bekasi baik secara parsial maupun simultan. Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari sampai Maret 2026 dengan lokasi penelitian di Kota Bekasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada masyarakat yang telah memiliki pengalaman berinvestasi saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak



100 orang. Seluruh data yang terkumpul telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

#### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Informasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki     | 54     | 54             |
| Perempuan     | 46     | 46             |
| Total         | 100    | 100            |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 54 orang atau 54%, sedangkan responden perempuan berjumlah 46 orang atau 46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor saham di Kota Bekasi didominasi oleh laki-laki meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

#### ***Hasil Uji Kualitas Data***

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Validitas variabel Digital Financial Literacy

Tabel 2 Validitas Digital Financial Literacy

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Sig   | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|-------|------------|
| X1.1            | 0,843    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X1.2            | 0,853    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X1.3            | 0,833    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X1.4            | 0,791    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |

|      |       |        |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|
| X1.5 | 0,878 | 0,1966 | 0,000 | Valid |
| X1.6 | 0,875 | 0,1966 | 0,000 | Valid |

Sumber: SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Digital Financial Literacy (X1), seluruh item pernyataan (X1.1 sampai X1.6) menunjukkan nilai r-hitung yang jauh lebih besar dari rtabel sebesar 0,1966 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel ini memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 3 Validitas Efikasi Keuangan

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Sig   | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|-------|------------|
| X2.1            | 0,854    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X2.2            | 0,863    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X3.3            | 0,891    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X4.4            | 0,797    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X5.5            | 0,878    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| X6.6            | 0,875    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |

Sumber: SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Efikasi Keuangan (X2), seluruh item pernyataan dari X2.1 hingga X2.6 menunjukkan nilai r-hitung yang lebih tinggi dari r-tabel sebesar 0,1966, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor dan secara statistik dinyatakan valid.

Tabel 4 Validitas variabel Keputusan Investasi

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Sig   | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|-------|------------|
| Y1              | 0,782    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |
| Y2              | 0,798    | 0,1966  | 0,000 | Valid      |

|    |       |        |       |       |
|----|-------|--------|-------|-------|
| Y3 | 0,772 | 0,1966 | 0,000 | Valid |
| Y4 | 0,840 | 0,1966 | 0,000 | Valid |
| Y5 | 0,828 | 0,1966 | 0,000 | Valid |

Sumber: SPSS 30, 2025

Hasil uji validitas terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, yaitu Y.1 hingga Y.5, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r- tabel sebesar 0,1966, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total variabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

### ***Hasil Uji Asumsi Klasik***

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Keterangan             | Nilai     |
|------------------------|-----------|
| N                      | 100       |
| Mean                   | 0,0000000 |
| Std. Deviation         | 2,154321  |
| Kolmogorov-Smirnov Z   | 0,082     |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200     |

a. Test Distribution is Normal

Sumber: Output SPSS Diolah (2026)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficientsa |                         |       |
|---------------|-------------------------|-------|
| Model         | Collinearity Statistics |       |
| Tolerance     | VIF                     |       |
| Total_X1      | 0,721                   | 1,387 |
| Total_X2      | 0,721                   | 1,387 |

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Output SPSS Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel *Digital Financial Literacy* (X1) dan *Financial Self-Efficacy* (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,721 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,387 yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficientsa

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |      |
| (Constant) | 0,954                       | 0,638      |                           | 1,495  | 0,138 |      |
| Total_X1   | -0,002                      | 0,027      | -0,011                    | -0,088 | 0,930 |      |
| Total_X2   | 0,018                       | 0,019      | 0,117                     | 0,933  | 0,353 |      |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS Diolah (2026)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam model, yaitu Digital Financial Literacy, efikasi keuangan, tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance yang seluruhnya berada di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain.

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.         |
|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------------|
|            | B                           | Std. Error                | Beta  |              |
| (Constant) | 1,047                       | 1,092                     | 0,959 | 0,340        |
| Total_X1   | 0,243                       | 0,046                     | 0,334 | 5,337 <0,001 |
| Total_X2   | 0,137                       | 0,033                     | 0,254 | 4,134 <0,001 |

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Output SPSS Diolah (2026)

### Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar **1,047** menunjukkan bahwa apabila variabel *Digital Financial Literacy* (X1) dan *Financial Self-Efficacy* (X3) bernilai nol, maka nilai *Keputusan Investasi* (Y) sebesar 1,047.
- Koefisien regresi *Digital Financial Literacy* (X1) sebesar **0,243** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Digital Financial Literacy akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,243 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi *Financial Self-Efficacy* (X3) sebesar **0,137** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Financial Self-Efficacy akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai **Sig. < 0,001** atau lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Keputusan Investasi*.

#### Pengaruh Digital Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Digital Financial Literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Digital Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Keputusan Investasi*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami produk keuangan digital, mengevaluasi informasi investasi, dan memanfaatkan teknologi keuangan dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang dilakukan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam memahami suatu tindakan akan meningkatkan kontrol perilaku yang dimiliki. Temuan ini juga mendukung penelitian Chasanah et al. (2022) dan Fadilla et al. (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih rasional dalam menilai risiko dan peluang investasi sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat.

#### Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Keputusan Investasi*. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara optimal. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Hasanudin et al. (2022) dan Lamusu et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

### **C. Implikasi Penelitian**

#### *Implikasi Teoritis*

Hasil penelitian memberikan dukungan empiris terhadap Theory of Planned Behavior dan teori Self-Efficacy dalam menjelaskan perilaku investasi individu. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa faktor pengetahuan dan faktor psikologis memiliki peran penting dalam pembentukan keputusan investasi.

### ***Implikasi Praktis***

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan program edukasi keuangan digital bagi masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, serta lembaga pendidikan dapat meningkatkan program literasi keuangan digital untuk membantu masyarakat memahami risiko dan manfaat investasi secara lebih baik. Selain itu, peningkatan Financial Self-Efficacy dapat dilakukan melalui pelatihan pengelolaan keuangan dan investasi sehingga masyarakat memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan investasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy merupakan faktor penting yang memengaruhi Keputusan Investasi. Oleh karena itu, peningkatan kedua faktor tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku investasi yang lebih rasional, produktif, dan berkelanjutan di era digital.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* merupakan faktor yang berperan dalam membentuk keputusan investasi masyarakat di Kota Bekasi. *Digital Financial Literacy* terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan digital, memanfaatkan teknologi keuangan, serta mengevaluasi risiko dan peluang investasi dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang diambil. Selain itu, *Financial Self-Efficacy* juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan dan menghadapi risiko keuangan berkontribusi dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan dan faktor psikologis sama-sama memiliki peran penting dalam perilaku investasi masyarakat.



Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan perlu menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, regulator, dan institusi keuangan. Upaya edukasi yang berkelanjutan mengenai pengelolaan keuangan dan investasi berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada responden yang berdomisili di Kota Bekasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh kelompok investor di daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menguji pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap keputusan investasi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi perilaku investasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain seperti *risk tolerance*, *financial behavior*, *financial technology adoption*, atau *investment motivation* sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku investor dalam menghadapi perkembangan ekosistem keuangan digital.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman and Company.
- Chasanah, U., Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Financial literacy and investment decisions among young investors in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 245–254.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). *The Global Findex*

Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19. Washington, DC: World Bank.

- Fadilla, N., Sari, M., & Hidayat, R. (2022). The effect of financial literacy on investment decision behavior among retail investors. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(5), 67–75.
- Hasanudin, M., Putri, A., & Wijaya, H. (2022). Financial self-efficacy and investment decision-making among millennials. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(2), 312–325.
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2022). Building financial resilience through digital financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1465–1483.
- Koskelainen, T., Järvinen, J., & Ranta, M. (2023). Digital financial literacy and consumer financial behavior in the digital economy. *Journal of Consumer Affairs*, 57(3), 1201–1221.
- Lamusu, R., Yusuf, M., & Arifin, Z. (2024). The role of financial self-efficacy in investment decision-making among young investors. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 1–15.
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A multidimensional approach to defining and measuring digital financial literacy. *International Journal of Consumer Studies*, 45(6), 1340–1354.
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: A determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353.
- OECD. (2023). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2023. Paris: OECD Publishing.
- Pradipa, A., Santoso, B., & Wibowo, T. (2023). Financial literacy and investment decisions: Evidence from retail investors in emerging markets. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 155–166.

- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital financial literacy: A study of households in India. *International Journal of Research in Finance and Marketing*, 8(11), 33–41.
- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2021). Digital financial literacy and financial decision-making among young adults. *Journal of Financial Services Marketing*, 26(4), 247–259.
- Sarma, M. (2020). Measuring financial inclusion. *Economics Bulletin*, 40(1), 604–611.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact of digital financial literacy on financial behavior. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911–1915.
- Wijaya, T., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2021). Financial inclusion and investment behavior among urban households. *Journal of Economic Studies*, 48(7), 1421–1438.
- Yoshino, N., & Morgan, P. J. (2023). Financial inclusion and sustainable economic development. *Asian Development Bank Institute Working Paper Series*, 1384, 1–25.